

**PERAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENCIPTAKAN SITUASI
BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DI SMPN 1
BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

OLEH :

**MIFTAHUL JANNA
105 19 0126610**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/ 2014 M**

HAK CIPTA

@ Hak Cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2014

Hak Cipta dilindungi undang-undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.**
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buah penaku ini kepada kedua orang tuaku tercinta, adik tersayang serta teman:temanku tercinta yang telah merajut kasih lewat doa, dukungan, dan motivasi yang tanpa mampun

kubalas

Persembahan kecil dariku hasil perjuanganku

Terimalah hasil Persembahanku,hanya ini yang kumampu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

24 Dzulhijah 1435 H
Makassar, -----
08 Oktober 2014 M

Peneliti

MIFTAHUL JANNA


PENGESAHAN SKRPSI

Skrpsi yang berjudul " *Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar* ". telah diujikan pada Hari Rabu, 19 Muharram 1436 H bertepatan dengan 12 November 2014 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Desember 2014 M

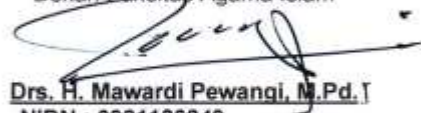
DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
3. Tim penguji : 1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.pd
2. Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si
3. Drs. H. Abd. Samad. T.M.Pd.I
4. Dr.Abdul Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I



Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0921126249

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)(0411)866972-881593
Fax.0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Makassartelah mengadakan munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 November 2014 M/19 Muharram 1435 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudara

Nama : **MIFTAHUL JANNA**

NIM : 105 19 0126610

Judul Skripsi : Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi
Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri
1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : Lulus


Metua
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I
NIDN : 0921126249


Sekretaris
Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S. Ag, M.si

Penguji I : Drs.H.Abd.Samad.T,M.Pd.I

Penguji II : Dr. Abdul Azis Muslimin,S.Ag, M.Pd.I

Makassar, 12 November 2014 M

Dekan,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0921126249

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

MIFTAHUL JANNA, penulis lahir di Kabupaten Pinrang tepatnya di Dusun Langnga pada Tanggal, 1 April 1992 dari pasangan Suami Istri **Syarifuddin**. dengan **Harmi**. Penulis adalah anak Kedua dari Empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. KH. Dewantara Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng.

Pendidikan yang ditempuh oleh Penulis pada saat duduk di bangku sekolah dasar penulis masuk di SD 233 Soroe pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Pondok Pesantren Al-Mazaakhirah Bara Muli lulus pada tahun 2007, dan melanjutkan Sekolah tingkat atas di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Program Study S1 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassar kelas Non Reguler Selayar dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين رضيت يا الله
ر با و با لإسلام دينا و بمحمد صلى الله عليه وسلم نبيا و رسولا

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbal alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salam serta junjungan kepada Nabiullah Muhammad Saw sang aktor sepanjang sejarah peradaban manusia yang patut dicontohi.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua penulis, **Ayahanda Syarifuddin** dan **Ibunda Sitti Harmi** yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai ke jenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt. Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya didunia dan diakhirat.
2. **Bapak Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. **Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I** Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. **Bapak Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M. pd** dan **Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si,**. Sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh

responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

8. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan namanya dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuannya moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amiin.

24 Dzulhijah 1435 H
Makassar, -----
08 Oktober 2014 M

Peneliti

**MIFTAHULL JANNA
NIM: 105 19 0126610**

ABSTRAK

MIFTAHULL JANNA , Nim : 105 19 0126610 “ Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar “.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian Edukatif Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa Peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berperan. Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun tak terkecuali di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Faktor pendukung kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain Perkembangan teknologi dan informasi. Masuknya internet ke Indonesia yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HAK CIPTA	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN SKRIPSI	vii
BERITA ACARA	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
PRAKATA	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis Tentang Kompetensi Guru	10

1. Pengertian kompetensi Guru	11
2. Perspektif Umum Tentang Efektif dan Efisien	25
3. Seperangkat Tugas Guru	27
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Obyek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	22
E. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
F. Instrumen Penelitian	36
1. Pedoman Observasi	36
2. Pedoman Wawancara	36
3. Pedoman Angket	36
4. Dokumentasi	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Dokumentasi.....	37
3. Wawancara	37
4. Angket	37

H. Teknik Analisis Data	37
1. Induktif	38
2. deduktif	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
A. Selayang pandang SMP Negeri 1 Bontoharu	39
B. Peran dan Kompetensi Guru dalam Belajar Mengajar ..	45
C. Bentuk kompetensi Guru	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru	54
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	HALAMAN
1. Keadaan Populasi	35
2. Keadaan Sampel	35
3. Nama Tenaga Pendidk SMPN 1 Bontoharu	42
4. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu	43
5. Keadaan Sarana dan Prsarana SMP Negeri 1 Bontoharu	44
6. Peran dan Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Bontoharu	47
7. Bentuk Peran dan Kompetensi Guru	48
8. Etika Kepribadian Guru	51
9. Pengelolaan Kelas	53
10. Terbatasnya Referensi Guru	55
11. Internet Sebagai faktor Pendudkung dalam Mengajar	56

DAFTAR LAMPIRAN

No	HALAMAN
1. Pedoman Angket Untuk Siswa	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat. Berangkat dari masalah di atas, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas atau kompetensi tenaga pendidik terlebih dahulu, ini tertuju pada tenaga pendidik atau guru.

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladan oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik, dalam pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua. Di Lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.

Cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan anak didik, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses pengajaran. Dimana di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah muncul dan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan zaman yang menuntut agar tercipta anak didik yang mampu membawa zaman ini lebih abik lagi, lebih maju dan berkembang daripada zaman yang telah lalu dan zaman sekarang dan mampu mengembangkannya. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanann proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarakan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki pembelajaran adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran. Untuk menerapkan kemampuan tersebut sebaiknya pembelajar harus mengetahui tentang konsep dan prinsip belajar, berbagai jenis strategi atau tahapan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Begitu pula dengan perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.

Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemertaan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai dari perencanaan, implementasi sampai pada evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Dalam kaitannya dengan tuntutan pendidikan yang harus mampu melahirkan dan menyiapkan anak didik yang berkualitas, guru adalah personal yang menduduki posisi penting

dan strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang selalu dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia kepengajaran tersebut.

Demikian pula para suverpisor pendidikan, pengawas dan pengelola lembaga pendidikan seyogyanya juga selalu mengikuti perkembangan itu, tentunya untuk menjadikan pendidikan tersebut bermutu dengan semua proses yang ada di dalamnya., termasuk pengajaran yang dilakukan guru/pendidik atau team pendidik. Dalam lembaga itu harus benar- benar membuat suatu langkah atau tahapan-tahapan dalam pengajaran yang disesuaikan oleh kondisi dan psikologi anak didik, agar pengajaran yang dilakukan bias efektif dan efisien. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan professional dalam hal ini kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing , pendidik dan pengajar. Pada waktu terakhir ini dunia Pendidikan Guru di Tanah Air kita sedang dilanda demam PGBK (Persatuan Guru Berdasarkan Kompetensi) yang dinia barat (AS) dikenal dengan nama CBTE (*Competence Based Teacher Education*).

PGBK ini mengharapkan terbentuknya guru-guru yang memiliki landasan ketrampilan yang luas dan mendalam., khususnya dalam interkasi dengan para anak didiknya guna mewujudkan cita-cita bersama, seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional kita. Dijadikannya kompetensi sebagai dasar pendidkn guru dewasa ini, tidak

mengandung tuduhan, bahwa guru-guru di zaman lampau itu sama sekali tidak memiliki suatu kompetensi ataupun kemampuan. Guru-guru di zaman lalu itu bahkan memiliki suatu kompetensi yang oleh angkatan-angkatan berikutnya dan sampai sekarang masih ditiru *transfer of knowledge* melalui pemberian informasi yang search. Arus informasi dalam bentuk rangkaian kata-kata mengalir dengan deras hanya satu arah saja, dari arah guru yang menuju ke arah telinga murid, yang kemudian disampingnya dalam lubuk daya ingatannya, sewaktu-waktu dihafalkannya secara harfiah yang pada akhirnya di *ply-back* atau diputar kembali jika ujian akhir memerlukannya.

Guru dewasa ini memerlukan lebih banyak kompetensi yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan kita. Kompetensi guru zaman dulu (yang sekarang sisa-sisanya terdapat dalam kalangan guru konservatif), kompetensi yang dapat kita namakan kompetensi berceramah di zaman pembangunan sekarang ini tidak boleh mendominasi kegiatan belajar. Kompetensi *giving information* merupakan sebagian kecil dari sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki. Target manusia yang kita idamkan itu sulit sekali untuk dicapai, jika hanya bersenjatakan satu kompetensi saja seperti kompetensi berceramah. Salah satu aspek dari tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia ialah “ Pembentukan warga yang sehat jasmani dan rohaninya “. Usaha pemerintah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani atau mental secara relative boleh dikatakan masih merupakan barang langka

khususnya di sekolah-sekolah. Keberhasilan guru adalah bukti nyata bahwa guru tersebut memiliki kompetensi dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Demikian halnya dengan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan berhasil jika seluruh komponen pendidikan yang terkait berfungsi dan bersinergi secara optimal. Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan tersebut adalah kemampuan profesionalisme pendidik (Guru) dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Walaupun dalam suatu lembaga pendidikan telah tersedia semua komponen yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, namun tanpa guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang matang, peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak akan terwujud.

Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan peningkatan mutu sekolah. Salah satu elemen penting yang berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu sekolah adalah pengembangan kompetensi guru. Guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pemberdayaan guru adalah suatu keharusan. Selain sebagai penajar atau seseorang yang mentransfer ilmu kepada siswa, guru hendaknya menjadi *public figure* atau sebagai contoh pada siswanya baik dalam hal perkataan maupun perbuatan, seperti yang terdapat dalam

Firman Allah SWT Q.S Az Zukhruff (43);56

لِّلْءَاخِرِينَ وَمَثَلًا لِّسَلْفٍ فَجَعَلْنَاهُمْ

Terjemahannya :

“ Dan kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian “.

Guru adalah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa, apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal ini adalah sebagai pendidik. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal inilah yang menjadi dasar keinginan dari penulis untuk mengetahui tentang peranan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di kalangan peserta didik di lingkungan sekolah menengah pertama yang dideskripsikan dalam bentuk skripsi dengan judul “ Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bintiharu Kabupaten Kepulauan Selayar “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam karya tulis ini akan dibahas suatu topik atau judul “ **Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bintiharu Kabupaten Kepulauan Selayar** “. Dan dari latar

belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi guru berperan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Bagaimana bentuk kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Apa sajakah yang m,enjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menciptkan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

C. Tujuan Penelitian

1. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
2. Untuk mengetahui peranan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui bentuk nkompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru yang menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peranan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan berharga bagi pihak sekolah kaitannya meningkatkan kompetensi guru dalam mengetahui peranan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru, orang tua dan masyarakat tentang peranan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “ kompetensi diartikan kewenangan, atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak batiniah. Dalam bahasa Inggris kata “ competence “ diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi berarti (Kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan yakni kemampuan untuk atau kecakapn.

Kompetensi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, peran atau tugas, kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi ini didefinisikan dalam Surat Keputusan Mnediknas Nomor : 045/U/2002 bahwa Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Secara singkat kompetensi bagi guru dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru.

Kompetensi juga diartikan pemilikan, penguasaan keterampilan, dan kemampuan dituntut jabatan seseorang, maka guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Menurut Litteral *dalam* Martinis Yamin (50:2006) kompetensi adalah “ Kekuatan mental dan fisik dalam melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik “.

Profesi berasal dari bahasa latin “Professio” yang mempunyai dua pengertian yaitu janji atau ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan “ apa saja “ dan “ Siapa saja “ untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian dan di tuntutr pelaksanaan norma social dengan baik. Sedamglan profesionalisme yaitu seorang guru yang ahli dalam bidang keilmuan ke dalam diri anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam pereta didik.

Secara umum, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan atau keahlian tertentu yang dimiliki seseorang. Kompetensi juga diartikan sebagai kewenangan untuk mengambil keputusan atau bertindak. Hadi Miyarso menyatakan bhwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan kem ampuan professional, yang berfungsi untuk kepentingan kualitas. Merujuk pada sekurang-kurangnya lima komponen kualitas pembelajaran yang sistematis harus disinkronkan dan disenergika, maka implikasinya adalah kompetensi yang dilakukan dari

setiap guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan lima komponen itu, bukan kompetensi umum yang merupakan kompetensi “ Lepas “ dan tidak berfokus.

Pendidik dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya. Kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi keilmuan, fisik social dan juga etika moral. Tidak salah ketika sebagian orang mendeskripsikan bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang seyogyanya tidak menghitung seberapa besar ilmu yang diberikan kepada anak didiknya seperti halnya rasul terdahulu seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Jin (72):28

عَدَدًا شَيْءٍ كُلِّ وَأَحْصَىٰ لَدَيْهِمْ بِمَا وَأَحَاطَ رَبُّهُمْ رَسُلَاتٍ أَبْلَغُوا قَدْ أَنْ لِيَعْلَمَ

Terjemahannya :

“ Supay dia mngetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhan-Nya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya menjadi apa yang ada pada mereka, dan dia menghitung segala sesuatu satu persatu “.

Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi profesioanl guru adalah sejumlah kompetensi yang berhbungan dengan profesi yang menuntut sebagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang

studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogic secara harfiah pembantu laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Kemampuan pedagogic pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pedagogi ialah ilmu yang mempelajari masalah pembimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Membedakan istilah pedagogic dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek yang menyangkut kegiatan pendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang teliti, kritis dan obyektif dalam mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) yaitu sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa

ialah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik ialah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tujuan psikologis anak. Pendekatan pedagogic muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur selanjutnya, andragogi-pedagogi, pedagogi-andragogi.

Jadi, pedagogi adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogic adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Kompetensi pedagogic merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain. Kompetensi pedagogic diperoleh melalui belajar terus menerus dan sistematis baik pada masa prajabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh minat bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Aspek yang terdapat dalam kompetensi pedagogic diantaranya adalah :

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

- Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional, dan intelektual. Indikator

yang muncul dari penguasaan karakteristik peserta didik diantaranya :

- Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik di kelasnya
- Guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu,
- Guru memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik,
- Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

- Guru mampu menetapkan berbagai model pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Indikator yang muncul dari aspek ini diantaranya :

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda.
- Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

c. Mengembangkan Kurikulum

- Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan dan membuat RPP yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Indikator yang muncul diantaranya adalah :
- Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- Guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

- Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu

menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari aspek ini diantaranya :

- Guru menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium dan lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan.

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

- Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

f. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

- Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik serta bersikap antusias dan positif.
- Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan atas pertanyaan atau komentar peserta didik.

g. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

- Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.
- Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- Guru mampu menggunakan hasil analisis dalam proses pembelajarannya.

2. Kompetensi Kepribadian

Manusia wajib menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogic dari para peserta didik yang dihadapinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, yakni bertindak sesuai dengan norma

hukum, social dan bangga sebagai guru yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa ini memiliki indicator esensial, yakni menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial yakni, menampilkan tindakan yang didasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir. Kepribadian yang berwibawa memiliki indicator esensial, yakni memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indicator esensial, yakni bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

Didalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Sehingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru, sehingga guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semua itu akan berhasil jika guru disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemampuan pribadi meliputi :

- Kemampuan pengembangan kepribadian
- Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan
- Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Jika kita mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi :

- Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma social dan bangga sebagai pendidik yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- Memiliki kepribadian yang dewasa dengan cirri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- Memiliki kepribadian yang arif yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius.

Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggungjawab, terbuka dan terus mau belajar, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi social guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, Tetangga dan sesame teman).kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.Indikasinya, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara harmonis peserta didik, sesame pendidik dan tenaga kependidikan samapai pada masyarakat. Guru ada dan hidup di masyarakat yang dalam proses pembangunan ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang mau ikut secara aktif

dalam proses pembangunan. Adam Schuller *dalam* Djamarah (2002:55) menyimpulkan tiga komponen yang memungkinkan seseorang membangun dan menjalani hubungan yang positif dengan teman sebaya yaitu “ Pengetahuan tentang keadaan emosi yang tepat untuk situasi social tertentu (Pengetahuan Sosial).

Kompetensi social juga dapat dilihat sebagai perilaku nrososial, altruistic, dan adapat bekerjasama. Anak-anak sangat disukai dan yang dinilai berkompetensi social oleh orang tua dan guru-guru pada umumnya mampu mengatasi kemarahan yang baik, mampu merespon secara langsung, melakukan cara-cara yang dapat meminimalisasi konflik yang lebih jauh dan mampu mempertahankan hubungannya.

Berdasarkan hasil penelitian sejauh ini, kompetensi sosial merupakan fenomena unidemensosial. Hal-hal yang paling disepakati oleh para ahli psikolog sebagai aspek kompetensi social anak adalah perilaku prososial atau prosocial orientation (suka menolong, dermawan, empati) dan *intiative taking versus social withdrawal* dalam kontek interaksi social atau disebut juga sbagai social intiative. Aspek prosocial orientation terdiri dari kedermawanan (*generosity*), empati (*empaty*), memahami orang lain (*understanding of others*), penanganan konflik (*conflict handing*), dan suka menolong (*helpfulness*). Aspek social intiative terdiri dari aktiv untuk melakukan inisiatif dalam situasi interaksi social dan *withdrawal behavior* dalam situasi tertentu.

Menurut Panduan Serifikasi Guru Tahun 2006 bahwa terdapat empat indikator untuk menilai kemampuan social seorang guru, yaitu :

- Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latarbelakng keluarga, dan status social ekonomi.
- Berkonikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- Berdabtasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.
- Berkomunikasi dengan komnitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Dalam memahami kompetensi social seorang guru, kitra dapat mendapatkan satu ayat dalam Al-quran yan g menyatakan pentingnya seoarang guru memiliki kompetensi social. Hal tersebut tertuang dalam Al-quaran Surat An-Nahl ayat 90 yang artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dan member Pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran “

Pada ayat tersebut, dijelaskan perintah-perintah yng sesuai dengan kompetensi social guru. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Berlaku Adil

Berlaku adil yang mempunyai makna kesetaraan dan keseimbangan. Seperti yang tercantum pada indikator social yang pertama yaitu “Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi”.

b. Berbuat Kebajikan

Berbuat baik yang mempunyai makna berbuat kebajikan yang dalam konteks ini sangat komprehensif dengan indicator kompetensi social ke dua yaitu “Berkomunikasi swcara efektif, empatk, dan santun denagn sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tuadan masyarakat”.

c. Memberi Kepada Kaum Kerabat

Itaidzi-l-qurba (member kepada kaum kerabat). Imam al Husain bin Mas’ud al Baqhowi memaknai Itaidzi-l-Qurba dengan shilatu-r-rahm (menyambung tali silaturahmi). Memang menyambung tali silaturahmi ini terlalu umum, namun secara garis besar termasuk bagian dari hubungan horizontal antara hamba yang lain dan juga termasuk bagian dari hubungan sosial.

d. Melarang Perbuatan Keji dan Mungkar.

2. Perspektif Umum Tentang Efektif dan Efisien

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku. Sedangkan definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bias juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Definisi dari kata efektif bias juga diartikan sebagai pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat dari beberapa alternative lainnya.

Efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Jadi dalam suatu kegiatan penggunaan sumber dayanya dapat dilakukan secara minimum dengan menghasilkan hasil yang optimum berarti cara tersebut efisien. Jika dikaitkan dengan proses produksi suatu barang, maka efisien dapat diartikan sebagai suatu proses produksi yang menghasilkan produk dengan bahan baku yang digunakan yang sesuai dengan takaran dan keperluan yang bersangkutan. Dari pengertian efektif dan efisien diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektif lebih mengarah pada hasil yang dicapai. Sedangkan efisien mengarah pada proses pencapaian hasil tersebut.

Dua kata sangat diatas sangat berhubungan karena dalam suatu proses produksi dibutuhkan sebuah sumber daya (input). Kemudian input yang ada ini apakah digunakan secara efisien dalam menghasilkan output dan terakhir apakah output yang dihasilkan ini sudah efektif sehingga bermanfaat bagi pengguna maupun produsen. Efektif ini merupakan tujuan paling utama karena percuma saja barang yang harganya murah tapi hasilnya jelek sehingga tidak bermanfaat.

Sedangkan arti kata efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu, mampu menjalankan tugas dengan tepat atau cermat, berdaya guna, bertepatan. Sedangkan efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relative, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Misalnya suatu pekerjaan dapat dengan cara A dan cara B. Untuk cara A dapat dikerjakan 1 jam sedangkan cara B dikerjakan dengan waktu 3 jam. Dengan begitu cara A (cara yang benar) baru bisa dikatakan cara efisien bila dibandingkan dengan cara B. Itulah perbedaan dari kata efektif dan efisien, efektif lebih kearah melakukan sesuatu dengan benar (*do the thing right*). Sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu sebaiknya secara efektif dan efisien. *Do the right thing* atau melakukan sesuatu yang benar.

3. Seperangkat Tugas Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, guru juga merupakan salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilakukan. Bila para guru yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan mampu untuk mengemban tugasnya secara professional, maka apa yang menjadi tujuan pembekajaran akan semakin mungkin digapai. Untuk menyandang gelar guru yang profesional tentu banyak indicator yang harus dimiliki oleh guru tersebut agar layak dikatakan sebagai guru yang professional, termasuk salah satunya yaitu kompetensi yang harus dia miliki sebagai seorang guru ataupun pendidik. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal. Uzer *dalam* Suniti (2012:90) terdapat tiga jenis tugas guru yakni :

- Tugas dalam Bidang Profesi
- Tugas Kemanusiaan, dan
- Tugas dalam Bidang Kemasyarakatan

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (*homolundes*), sebagai makhluk remaja/bekarya (*homopither*), dan sebagai makhluk berfikir/dewasa (*homosapiens*). Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian waktu yang sedikit atau terbatas guru

dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan efektif dan efisien.

4. Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif, efisien dan berguna untuk mencapai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Salah satu factor penentu keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran adalah manajemen kelas yang efektif dan efisien, karena proses pembelajaran lebih dominan dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh dalam manajemen kelas, dengan manajemen kelas yang baik maka akan berdampak pada prestasi siswa yang baik. Krena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti/hal yang pokok dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru nmerupakan salah satu factor yang penting dalam menentukan prosese belajar mengajar di dalam kelas.

Peran guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu factor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenga professional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola dan mengatur kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal (maksimal) bagi tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya member penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas.

Semiawan, Cony (1990:63) mengatakan untuk menciptakan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun menurut Usman (2003:97) mengatakan : pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan/manajemen dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam. Fungsi manajemen kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam manajemen kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang

pendidikan., penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternative yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan yang ada serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru mempunyai tanggung jawab yang vital selama proses belajar mengajar berlangsung. Mulai dari lingkungan fisik sampai pada suasana belajar di kelas. Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan pokok yang esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling menghormati dan memperdulikan antar siswa, serta anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan dan bukan evaluasi. Menurut Syaiful Annur (2005:122) bahwa :

“ Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti instrumen kunci, teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi “.

Menurut Beni Ahmad Saebani (2008 :122) :

“ Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti instrumen kunci, teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi “.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi

Sebagaimana yang tercantum pada judul skripsi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Obyek

sedangkan obyek penelitian adalah para siswa dan guru sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Menurut Y.W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuak dan Abu Achmadi (2003:118) mengatakan bahwa variable adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

Jadi gejala-gejala menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variasi. Berdasarkan penelitian pendapat tersebut, maka variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat yaitu peran dan kompetensi guru sebagai variabel terikat sedangkan menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah variable bebas.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang guru

dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

2. Pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sedangkan efisien yaitu atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah atau keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut S. Margono (2000 : 118) menyebutkan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, nilai tersebut atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 52 orang perempuan dan laki-laki 38 orang jadi semuanya berjumlah 90 orang.

Tabel 1.Keadaan Populasi

No	Populasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VI	35	29	64
2	KelasVIII	31	38	69
3	Kelas IX	24	32	56
Jumlah		90	99	189

Sumber Data : SMP Negeri 1 Bintoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

2. Sampel

Sampel adalah obyek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dianmakan penelitiaon sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif sesuai prosedur penelitian apabial subyek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua untuk diteliti dan apabila subyeknya lebih dari seratus maka diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih, tergantung kemampuan peneliti.

Karean subyeknya lebih dari seratus maka diambil 10% dari keseluruhan populasi untuk djadikan sampel yaitu 19 siswa dari 260 orang siswa.

Tabel 2. Keadaan Sampel

No	Obyek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VI	4	3	7
2	KelasVIII	3	4	7
3	Kelas IX	2	3	5
Jumlah		9	10	19

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi arikunto Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Teknik ini dimaksudkan adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan seperlunya tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut pembahasan dalam skripsi ini.

2. Pedoman Wawancara

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan alat yang digunakan wawancara berupa daftar pertanyaan.

3. Pedoman Angket

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan membagikan angket secara langsung kepada sasaran penelitian.

Menurut Fathoni (2006:111) mengatakn bahwa :

“ Angket adalah teknik pengumpulan kusioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk di isi langsung respondem seperti yan dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum “.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan yakni cara penghitungan data dengan jelas penulis langsung turun ke lapangan, dalam hal ini di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu data dikumpulkan bersifat empiris, data penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. Angket

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelola data. Menurut Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Annur (2005 :12) :

“ Analisis data adalah proses merici data secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti disarankan oleh yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member nkode dan mengomentari

sehingga analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden “.

Adapun teknik analisis data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Induktif

Teknik induktif merupakan penulisan pengelolaan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan hal-hal yang bersifat umum.

2. Deduktif

Teknik deduktif merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengelola data yang di mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar didirikan pada Tanggal 01 Juli 1992 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar guna membantu pendidikan daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Selayar itu sendiri. Pemerintah membangun Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar guna untuk menampung siswa siswi tamatan sekolah dasar agar dunia pendidikan tidak terputus pada sekolah dasar saja, selain itu juga Sekolah Menengah Pertama pada saat itu terbilang jauh dari pedesaan dibutuhkan kendaraan untuk menempuh perjalanan dikarenakan pada saat itu sekolah menengah pertama adanya di pusat kota saja. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu memiliki visi dan misi antara lain :

1. Melaksanakan penegakan disiplin warga sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut.
4. Melaksanakan administrasi sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang maksimal.
6. Meningkatkan profesional guru/pegawai.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif.
8. Melaksanakan manajemen partisipasi warga sekolah.
9. Menumbuhkan kembangkan semangat partisipatif warga sekolah/stepolder.

Tujuan :

1. - Disiplin guru meningkat dari 80% menjadi 100% pada tahun 2013/2014
 - Disiplin siswa dari 75% menjadi 100% pada tahun 2013/2014
2. - Nilai ujian nasional dari rata-rata 7,05 menjadi 7,10 pada tahun pelajaran 2013/2014
 - Nilai rata-rata raport dari 5,00 menjadi 7,50 pada tahun pembelajaran 2013/2014
 - 20% siswa dapat berbahasa inggris pada tahun pembelajaran 2013/2014
 - 80% siswa dapat mengoperasikan computer pada tahun pembelajaran 2013/2014
 - 95% mahir baca tulis Al-quran pada tahun 2013/2014
3. a. Terwujudnya taman baca representatif
- b. Melaksanakan hari-hari besar agama
- c. Menciptakan kerindangan sekolah

- d. Mem,berdayakn seluruh komponen sekolah
- e. Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sejak berdirinya sampai sekarang telah dijabat beberapa kepala sekolah sebagai berikut :

1. Andi Manikang
2. Njamuddin Tamrin
3. Muhammad Basri
4. Nasaruddin, S.Pd
5. Sri Muliati
6. Drs. Ahmad Ruslan, M. Si

1. Keadaan Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam mensukseskan tujuan pendidikan dikarenakan seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam usia dunia pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Nama Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Ket
1	Drs. Ahmad Ruslan, M. Si	PKN	Kepala sekolah
2	Mariani	IPS	PNS
3	Saridaeng	Bahasa Indonesia	PNS
4	Juhrah	Bahasa Inggris	PNS
5	Muh. Nur Syam	Penjas	PNS
6	Nur Wahidah, S. S.Pd, M. Si	Seni Budaya	PNS
7	Nurmiati, S.Ag	Pendais	PNS
8	Sandawati	PKN & Matematika	PNS
9	Nur Aida Bahar, S. Pd	Matematika	PNS
10	Syamsurya, S.Pd	IPA	PNS
11	Muhammad Nur, S.Pd	IPS	PNS
12	Nur Liah, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
13	Muhammad Arsyad, S.Pd	IPS	PNS
14	Rabiawati, S.S	IPS	PNS
15	Dwi Atma, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
16	A. Selvy Riany Rusly, S. Si	IPA	PNS
17	Maerani, S.Pd	IPS & Keterampilan	PNS
18	Hasriani, S.Ag	Pendais	PNS
19	Sukmawati Amir, S.Pd	IPA	PNS
20	Rosmayani, S.Pd, M.Si	TIK	Gurun Kontrak
21	Kasmawati, S.Pd	TIK	GTT
22	Aliuddin, SE	KTK & Sejarah	GTT
23	Agustian Rahman, S.Pd	BP/BK	GTT
24	Kasmawati S.Pdi	Mulok	GTT
25	Ratnawati, S.Pd	Keterampilan	GTT
26	Nurhaedah, S.Pd	TIK	GTT
27	Arwita, S.Pd	Keterampilan	GTT

Sumber Data : SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

Dari tabel diatas bahwa populasi guru di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 27 orang pada tahun 2014.

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan sebab tanpa siswa sekolah tidak akan berkembang. Siswa atau peserta didik adalah orang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Oleh karena itu, siswa perlu mendapat perhatian dan dukungan penuh baik dikalangan masyarakat maupun pemerintah. Tidak bias dipungkiri lagi keberadaan

siswa merupakan pemegang peranan penting terhadap perwujudan sekolah, karena bias dianalogikan bahwa siswa adalah masyarakat sekolah. Demikian juga sekolah SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa keberadaan siswa sangat menentukan perkembangan sekolah.

Untuk Lebih jelasnya jumlah siswa yang berada di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Populasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VI	35	29	64
2	Kelas VIII	31	38	69
3	Kelas IX	24	32	56
Jumlah		90	99	189

Sumber Data : SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014

Dari table diatas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat jumlah siswa 189 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prsarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pendidik tetapi juga harus didukung oleh sarana dan prasaran yang salah satunya adalah gedung sekolah dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta dapat memberikan lingkungan yang edukatif dalam menanamkan perilaku pada anak siswa. Salah satu penunjang dalam memperlancar proses pembelajaran adalah sarana

prasarana pendidikan. Sehingga masalah sarana prasarana menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian.

Dimana sarana dan prasarana merupakan hal yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk mendapatkan hasil pendidikan secara maksimal. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, siswa diharapkan bias menerima pembelajaran dengan baik dan guru bisa mengajar dengan baik pula. Oleh karena itu sarana dan prasarana ini juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Sekolah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana tersebut agar terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif, demikian halnya terjadi di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada table berikut.

Tabel. 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

No	Jenis sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung Sekolah	1		1
2	Ruangan Kepala Sekolah	1		1
3	Ruang Guru	1		1
4	Ruang Tata Usaha	1		1
5	Perpustakaan	1		1
6	Ruang Kelas	9		9
7	Mushollah	1		1
8	Lapangan Voly	1		1
9	lapangan Basket	1		1
10	Tempat Wudhu	1		1
11	Wc Guru	2		2

12	Wc Siswa	2		3
13	Kantin	1		1
14	Pos jaga	1		1
15	Ruang OSIS	1		1
16	Ruang UKS	1		1
17	Laboratorium Bahasa	1		1
18	Ruang Keterampilan	1		1
19	Ruang BK/BP	1		1

Hasil Dokumentasi : SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Peran dan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif, baik secara individual ataupun secara kelompok. Artinya, mereka patut merasa senang belajar di sekolah dan mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam mengelola dengan baik agar dapat menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi itu yang pastinya bermanfaat. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal.

Untuk menerapkan kemampuan tersebut sebaiknya pembelajar harus mengetahui tentang konsep dan prinsip belajar, berbagai jenis

strategi atau tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibidangnya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sangat diperlukan guru agama yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama serta mampu membina kepribadian mereka menjadi muslim yang dikehendaki. menjadi guru tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional

Tabel 6. Peran dan Kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Berperan	16	84,2%
2	Berperan	3	16.80%
3	Kurang Berperan	0	0%
4	Tidak Berperan	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item angket No.1

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 16 siswa yang menyatakan peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sangat berperan dengan persentase 84,2%. Kemudian 3 siswa yang menyatakan peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien berperan dengan persentase 16,8 % dan masing–masing 0 % yang menyatakan kurang berperan dan tidak berperan.hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurmiati S.Ag selaku guru PAI SMPN 1 BONTOHARU yang menyatakan bahwa: Kemampuan seorang guru sangatlah penting karena guru mempunyai peranan dalam proses pendidikan,maka setiap guru harus menguasai kompetensi keguruan agar fungsinya yang pokok yaitu mengajar dan mendidik dapat terlaksana dengan baik.sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan pada anak didik atau siswanya,sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswa itu.dari hasil wawancara dan hasil angket diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. begitu banyak tahapan pembelajaran yang harus guru pelajari guna mendukung kegiatan pembelajarannya. namun pada umumnya, secara sederhana tahapan pembelajaran terdiri dari tahap pra pembelajaran, penyajian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. dengan mengetahui berbagai proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menerapkan semua proses tersebut didalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, lebih optimal, lebih terstruktur. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar. karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensi didalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa sesuai perannya.

Tabel 7. Bentuk Peran dan Kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	73,6%
2	Baik	5	26,4%
3	Kurang Baik	0	0%
4	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item Angket No.2

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 14 siswa yang menyatakan bentuk peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar

mengajar yang efektif dan efisien sangat baik dengan persentase 73,6 %.kemudian 5 siswa yang menyatakan bentuk peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan persentase 26,4 % dan sebanyak 0% siswa yang menyatakan kurang baik dengan persentase dan tidak baik.hal ini didukung hasil wawancara penulis dengan Ibu Hasriani S. Ag selaku guru PAI SMPN 1 BONTOHARU yang menyatakan bahwa : kompetensi yang dimiliki seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi,guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada dirinya,yaitu kompetensi profesional,social,pedagogik dan personal. Karena keempat kompetensi tersebut sangat mendukung terlaksananya tugas seorang guru dalam mencerdaskan anak didik.

Dari hasil wawancara dan hasil angket diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa berbagai macam–macam tehnik mengajar,ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian,ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi, ada pula tehnik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas dan tidak terbatas, tehnik penyajian didalam dan diluar kelas, dan lain sebagainya.

Setiap tehnik tersebut memiliki cirri khas dan tujuan tersendiri sehingga dalam memilih tehnik pengajaran harus tetap bertolak pada

tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta kesesuaian materi dengan metode yang diterapkan.

Guru mempersiapkan siswanya agar siswa siap untuk belajar. sejalan dengan itu pula, guru mempersiapkan dirinya untuk membelajarkan siswa. kesiapan kedua belah pihak ini (guru dan murid) merupakan awal dari sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal kesiapan belajar bagi siswa dan kesiapan mengajar bagi guru ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam penciptaan suasana belajar. Dalam upaya untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka guru merupakan figure sentral, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pembelajaran. kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru.

C. Bentuk Kompetensi Guru dalam Menciptkan Situasi Belajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik yakni yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang tenang, dan aman sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. jadi efektif merupakan faktor yang menentukan ketertarikan siswa secara aktif dalam belajar. Dengan melihat konsep diatas ternyata besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Pengelolaan kelas, berarti guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjadi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktifitas mengajar semakin optimal.

Tabel 8. Etika Kepribadian Guru termasuk Kompetensi yang harus dimiliki pendidik

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	63,1%
2	Setuju	7	36,9%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item Angket No.3

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 12 siswa yang menyatakan etika kepribadian guru termasuk kompetensi yang harus dimiliki pendidik sangat setuju dengan persentase 63,1 % kemudian 7 siswa yang menyatakan etika kepribadian guru termasuk kompetensi yang harus dimiliki pendidik setuju dengan persentase 34,8 % dan 0 % yang menyatakan etika kepribadian guru termasuk kompetensi yang harus dimiliki pendidik kurang setuju dan tidak setuju. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Hasriani, S.Ag selaku guru PAI SMPN 1 Bontoharu yang menyatakan bahwa :

“ Seorang guru harus memenuhi beberapa syarat dalam proses ngajar mengajar yang dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar , disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berkepribadian yang baik. (wawancara pada hari Kamis, 25-09-2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar) “.

Dari hasil angket diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa: Guru sebaiknya member contoh yang baik bagi muridnya. Keteladanan seorang guru adalah perwujudan realisasi kegiatan belajar mengajar dan menanamkan sikap kepercayaan kepada murid. Guru yang berpenampilan baik dan sopan akan mempengaruhi sikap murid demikian juga sebaliknya. Selain itu didalam memberikan contoh kepada murid, guru harus bias mencontohkan bagaimana bersifat objektif dan terbuka pada kritikan serta menghargai pendapat orang lain. Perilaku dan pribadi guru akan menjadi bagian yang ampuh untuk mengubah perilaku murid. Guru hendaknya menghargai potensi yang ada didalam keberagaman murid. Seorang guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan atau perkembangan intelektual saja ,namun juga harus juga memperhatikan perkembangan pribadi anak didiknya baik perkembangan jasmani atau rohani. Ini dimaksudkan agar memiliki bekal yang cukup untuk masa depan.

Tabel 9. Pengelolaan Kelas

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	57,8%
2	Setuju	8	42,2%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item Angket No.4

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 11 siswa yang menyatakan pengelolaan kelas adalah hal yang berperan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien.sangat setuju dengan persentase 57,8 % kemudian 8 siswa yang menyatakan pengelolaan kelas adalah hal yang berperan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien setuju dengan persentase 42,2 % dan 0 % siswa yang menyatakan pengelolaan kelas adalah hal yang berperan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien kurang setuju dsn tidak setuju. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Hasriani, S. Ag selaku guru pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bontoharu yang menyatakan bahwa :

“ Pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa artinya guru harus member penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.maka sudah seharusnya seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik,sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. (wawancara pada hari kamis , 25-09-2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar) “.

Dari hasil wawancara dan hasil angket diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa komponen keterampilan mengelola kelas adalah

penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan menangani konflik dan memperkecil masalah.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara professional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sebagai pendidik tentu memiliki hambatan dan pendukung dalam mendidik, akan tetapi guru harus mampu mentransfer nilai yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar

disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Tabel 10. Terbatasnya Referensi termasuk Faktor Penghambat Terciptanya Situasi Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	21%
2	Setuju	3	16.00%
3	Kurang Setuju	9	47%
4	Tidak Setuju	3	16%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item Angket No.5

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 4 siswa yang menyatakan terbatasnya referensi termasuk faktor penghambat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sangat setuju dengan persentase 21 % kemudian 3 siswa yang mengatakan terbatasnya referensi termasuk faktor penghambat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien setuju dengan persentase 16 % kemudian 9 siswa yang menyatakan terbatasnya referensi termasuk faktor penghambat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien kurang setuju dan sebanyak 3 siswa yang menyatakan terbatasnya referensi termasuk faktor penghambat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak setuju dengan persentase 16 %.

Dari hasil wawancara dan hasil angket diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa bila terjadi proses belajar mengajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu

pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling interaksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar.

Tabel 11. Internet sebagai faktor Pendukung terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien

No	Alternatif Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	42,1%
2	Setuju	9	47,3%
3	Kurang Setuju	2	10,6%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber Data : Item Angket No.6

Berdasarkan hasil angket diatas bahwa 8 siswa yang menyatakan internet sebagai faktor pendukung terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sangat setuju dengan persentase 42,1 % kemudian 9 siswa yang menyatakan internet sebagai faktor pendukung terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien setuju dengan persentase 47,3 % kemudian 2 siswa yang menyatakan internet sebagai faktor pendukung terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien kurang setuju dengan persentase 10,6 % dan 0 %n yang menyatakan tidak setuju. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Hasriani, S.Ag selaku guru PAI yang menyatakan bahwa :

“ Internet banyak memberikan manfaat bagi aktifitas kita sehari-hari. Mencari bahan pelajaran misalnya ataupun mendownload buku pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga dibutuhkan. Akan tetapi disisi lain rusaknya moral bangsa, para pelajar yang sudah teracuni situs-situs di internet yang berbau asusila akan rusak moralnya dan sulit untuk diperbaiki n lagi jika tidak ada

kesadaran dari diri sendiri dan bimbingan dari orang lain untuk berubah. (wawancara pada hari kamis ,25-09-2014 di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar) “.

Dari hasil wawancara dan hasil angket diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penyalahgunaan internet yang banyak terjadi dikalangan remaja serta tindakan criminal yang banyak terjadi di jejaring social seharusnya bias menjadi peringatan bagi orang tua maupun pengguna internet yang kebanyakan adalah anak muda. Banyak cara yang bias dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, misalnya orang tua mendampingi anaknya ketika mereka bereksplorasi dengan internet di rumah. Di sisi lain, pengguna internet harus bias bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dan masih banyak lagi.

Disamping memiliki dampak negatif internet juga memiliki sisi positif diantaranya kita bias mencari referensi hal informasi terbaru dengan efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berperan. Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun tak terkecuali di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Kompetensi-kompetensi tersebut antara lain adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoretis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Di antara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat.
2. Bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru juga dibutuhkan kompetensi yang baik guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu

Kabupaten Selayar. Bentuk kompetensi guru dalam dalam proses belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Bentuk kompetensi guru yang dilakukan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pengelolaan kelas yang baik agar terjadi suasana kelas yang kondusif serta etika dan kepribadian guru yang baik pula.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain :

- Perkembangan teknologi dan informasi.
- Masuknya internet ke Indonesia yang telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat
- Masyarakat Indonesia telah mengalami kemajuan di berbagai bidang.

B. Saran

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar peneliti memberikan saran untuk pengembangan sekolah kedepan. saran-sarannya antara lain :

1. Kepada Kepala Sekolah
2. Penulis memberikan saran kepada Kepala SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar lebih mendukung dan mengupayakan fasilitas yang berhubungan kegiatan-kegiatan pembentukan efektifitas pembelajaran dengan baik.
3. Kepada para guru
4. Pentingnya kompetensi guru untuk lebih diperhatikan dan dipertahankan demi tercapainya tujuan pembelajaran. berkaitan dengan hal tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai tentang proses pembelajaran, dalam usaha untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan, semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan tanggung jawab profesinya.
5. Kepada para siswa-siswa
6. Penulis memberikan saran agar kita lebih memperbanyak aktifitas membaca buku sebagai bahan referensi

7. Kepada seluruh pecinta dan pemerhati pendidikan
8. Penulis menyarankan agar memberikan kontribusi baik berupa meteri maupun material untuk tercapainya visi misi pendidikan yang maju dan dibarengi dengan nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Qur'anul Kharim
- Acmedi Abu, dan Narbuko Cholid, 2003. Metode penelitian. Jakarta: Bumi aksara
- Annur, Syaiful, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif). Palembang : P3RF Press
- Arikunto. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan , praktek , Jakarta : PT. MahaSetia
- Arikunto , Suharsimi , 2009 .Manajemen Penelitian , Cet. X. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar , Jakarta: Rineka Cipta
- Fadjar .A. Malik, (1998). Visi Pembaruan Pendidikan Islam, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI)
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. Metodologi Penelitian dan Tekni Penyusunan Skripsi, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ibnu Salman, (2013). Pembentukan Karakter Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah , Jakarta, Fokus Grahamedia
- Koesoma A, Doni. (2007) Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern, Jakarta, Grasindo
- Margono, 2000, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 118. Cet-II
- Mulyana A.Z. 2006. Rahasia Menjadi Guru Hebat, Motivasi diri Menjadi Guru Luar Biasa, Jakarta: Grasindo
- Musfiroh, Tadjiratun. 2008. Character Building. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, 2007. Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurdin, Syafruddin. 2005. Guru Profesional. Ciputat: PT Ciputat Press
- Roqib . 2009. Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.
- Satori, Djam'an, dkk. 2010. Profesi Keguruan . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surahmad, Winarno . 2009 Pendidikan Nasional, Strategi dan Tragedi , Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Suniti. 2012. Etika Profesi Keguruan. Cirebon: Nurjati Press
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah , Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-3
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemendiknas RI

Yamin, Maritinis. 2006. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA
PERANDANKOMPETENSIGURUDALAMMENCiptakANSITUASIBELA
RMENGAJAR YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DI SMP NEGERI 1
BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

MIFTAHUL JANNA (105 19 0126610)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II.. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal terjawab dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat

III. Identitas Siswa

- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Nama | : Anugrah Saputra |
| 2. Umur | : 11 Tahun |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. Kelas | : VII A |
| 5. Hari/Tanggal dibagikan angket | : 25 September 2014 |
- Daftar pertanyaan

1. Apakah kompetensi guru berperan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

a. Sangat berperan	c. Kurang berperan
b. Berperan	d. Tidak Berperan
2. Bagaimana peran dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

a. Sangat Baik	c. Kurang Baik
b. Baik	d. Tidak Baik
3. Etika kepribadian guru termasuk kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan situasi belajar

- mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, menurut anda ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Kreativitas guru termasuk pengelolaan kelas adalah hal yang berperan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, menurut anda ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
5. Terbatasnya buku atau referensi yang dimiliki perpustakaan sekolah adalah termasuk salah satu faktor bagi siswa yang menghambat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, menurut anda ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Perkembangan teknologi dan informasi termasuk internet dsb, termasuk faktor yang mendukung kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, menurut anda ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju